

Penerapan Woolwich Massage Pada Ibu Postpartum Untuk Melancarkan Dan Meningkatkan Produksi ASI di RS Bhayangkara Palembang

Florendia ^{a,1}, Mar'atun Ulaa ^{a,2}

^a Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Jl. Ahmad Yani.13 Ulu, Palembang, 30252, Indonesia

¹ diafloren913@gmail.com ; ² maratunulaa@gmail.com

* Penulis Korespondensi : Mar'atun Ulaa

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 31 Juli 2025

Direvisi: 19 September 2025

Disetujui terbit: 01 Februari 2026

Kata Kunci: Postpartum, Produksi ASI, Woolwich Massage

Article History

Received : July 31, 2025

Revised: September 19, 2025

Approved published: February 01, 2026

Keywords: Postpartum, Smooth and improve, Woolwich Massage

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum masih menjadi tantangan yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu postpartum adalah Woolwich Massage. Tujuan Menerapkan Woolwich Massage dalam mengatasi masalah menyusui pada ibu postpartum di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Metode penelitian ini menggunakan desain studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek studi kasus ini berjumlah dua orang ibu postpartum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Hasil: Setelah diberikan tindakan Woolwich Massage selama 3 hari berturut-turut, didapatkan hasil pada pasien 1 produksi ASI meningkat ditandai dengan, ASI tampak merembes ketika dipencet, frekuensi menyusui bayi 8 kali sehari, bayi tampak tidur setelah menyusui dan ASI yang keluar lancar. Hasil pada pasien 2 produksi ASI meningkat ditandai dengan, ASI tampak merembes ketika dipencet, frekuensi menyusui bayi 9 kali sehari, bayi tampak tidur dan tidak rewel setelah menyusui dan ASI yang keluar lancar. Simpulan: Terapi Woolwich Massage dapat melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum yang mengalami menyusui tidak efektif. Saran: Terapi Woolwich Massage dapat dipertimbangkan sebagai intervensi rutin di rumah sakit serta dianjurkan untuk dilanjutkan oleh keluarga di rumah untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

ABSTRACT

Background Ineffective breastfeeding in postpartum mothers remains a challenge that hinders the success of exclusive breastfeeding. This is due to insufficient stimulation of the hormones prolactin and oxytocin, which play a crucial role in milk production. Woolwich massage can be used to increase prolactin and oxytocin levels in postpartum mothers. Objective Applying Woolwich Massage in overcoming breastfeeding problems in postpartum mothers in the Obstetrics Room of Bhayangkara

Hospital, Palembang. Method This study employed a case study design with a caregiving approach. The subjects were two postpartum mothers with ineffective breastfeeding nursing problems. Results After being given Woolwich Massage for 3 consecutive days, the results obtained in patient 1 increased breast milk production indicated by, breast milk appeared to leak when squeezed, the frequency of breastfeeding the baby 8 times a day, the baby appeared to sleep after breastfeeding and the breast milk came out smoothly. The results in patient 2 increased breast milk production indicated by, breast milk appeared to leak when squeezed, the frequency of breastfeeding the baby 9 times a day, the baby appeared to sleep and was not fussy after breastfeeding and the breast milk came out smoothly. Conclusion Woolwich Massage therapy can stimulate breast milk production in postpartum mothers who experience ineffective breastfeeding. Suggestion Woolwich Massage therapy can be considered as a routine intervention in hospitals and is recommended to be continued by families at home to facilitate and increase breast milk production in postpartum mothers.

1. Pendahuluan

Postpartum adalah masa atau periode yang dimulai sejak bayi lahir dan plasenta dilahirkan hingga pulihnya organ-organ reproduksi seperti sebelum hamil yang membutuhkan waktu 6 minggu. Selama masa pemulihan, ibu mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menimbulkan ketidaknyamanan yang banyak pada awal masa nifas (Yulianingsih, 2024). Adapun perubahan fisiologis pada seorang wanita pada masa persalinan dan kehamilan yaitu, perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem kardiovaskuler, sistem endokrine. Kehamilan trimester II payudara mulai memproduksi ASI, tetapi dalam jumlah sedikit, karena jumlah hormon prolaktin masih sedikit akibat ditekan oleh hormon estrogen dan progesteron. Begitu bayi lahir, kadar hormon estrogen dan progesteron menurun secara drastis jumlah hormon prolaktin meningkat ASI mulai diproduksi dalam jumlah besar. Intensitas menyusui yang tinggi dan pengosongan payudara menyebabkan kerja hormon prolaktin meningkat, sehingga jumlah ASI yang diproduksi meningkat pula sesuai dengan kebutuhan bayi (Irwan Batubara et al., 2024).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Infodatin, 2020). Peningkatan program ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi (Irwan Batubara et al., 2024). WHO menetapkan target pemberian ASI pada bayi

sekurang-kurangnya 50 % pada tahun 2025. Capaian ASI didunia saat ini sebesar 36% dan beberapa negara di Asia Tenggara seperti India sebesar 46%, Philipina 34%, dan Vietnam 17%. Di Indonesia pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif masih dibawah target Nasional 80% yaitu 67,96%(Khoiriyah, 2024).

Di dalam Al-qur'an dijelaskan juga bahwa ASI tetap diberikan kepada bayi sampai usia dua tahun memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan anak. Perkara ini juga termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang menyempurnakan penyusuan" (QS. Al-Baqarah: 233)

Masalah yang sering dihadapi oleh ibu pasca melahirkan adalah ASI yang keluar sedikit bahkan ASI tidak keluar sehingga menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dan ibu harus memberikan susu formula kepada bayinya(Wahyuni, 2021). Penyebab proses produksi ASI tidak lancar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi, perawatan payudara, faktor isapan bayi, faktor sosial budaya, faktor pemberian ASI dan faktor psikologis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi atau jumlah ASI adalah dengan melakukan *woolwich massae*. *Woolwich massage* merupakan suatu rangsangan yang diberikan kepada ibu yang dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon Prolaktin dan Oksitosin serta pengeluaran Oksitosin oleh hipofisis yang berperan dalam memeras ASI keluar dari alveolus. Kelebihan dari *Woolwich massage* yaitu merupakan teknik dengan langkah-langkah pemijatan yang cukup sederhana dan dapat dilakukan sendiri oleh ibu dengan peralatan yang sederhana (Antika & Rismayanti, 2024).

Woolwich massage memicu rangsangan sel mioepitel di sekitar kelenjar susu. Rangsangan ini berjalan ke hipotalamus, memicu kelenjar hipofisis anterior untuk memproduksi lebih banyak prolaktin dan akibatnya lebih banyak ASI(Isminarti & Nulhakim, 2023). *Woolwich massage* merupakan salah satu upaya yang dapat menyebabkan produksi ASI meningkat, artinya ibu menyusui sangat berpengaruh dengan intervensi *woolwich message* yang dilakukan. Produksi ASI yang meningkat dapat memenuhi kecukupan gizi bayi sehingga bayi tidak perlu tambahan susu formula atau susu selain ASI. Produksi ASI yang cukup dapat memberikan gizi yang cukup bagi bayi selama 6 bulan sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif secara penuh. Menyusui dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Bayi akan merasakan kehangatan dan kasih sayang dari ibunya, bayi akan lebih tenang, dan tidurnya lebih nyenyak sehingga bayi akan tumbuh dan berkembang secara optimal, selain itu memberikan stimulasi simultan pada bayi(Aini, 2023).

Studi kasus ini akan dilaksanakan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, setelah dilakukan studi pendahuluan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang didapatkan hasil bahwa tidak dilakukan penerapan terapi non farmakologi seperti *woolwich message*, akan tetapi dilakukan terapi farmakologi (obat-obatan), sehingga penulis ingin menerapkan *woolwich message* untuk meningkatkan produksi asi pada ibu

postpartum menggunakan terapi non-farmakologi. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengambil tema penerapan woolwich massage pada ibu postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif untuk meningkatkan produksi asi di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah implementasi keperawatan pada pasien postpartum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan. Subyek studi kasus yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah 2 orang pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Studi kasus ini berfokus pada implementasi keperawatan edukasi menyusui pada pasien postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif. Studi kasus ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang pada tanggal 04 Juli- 06 Juli dan 07 Juli-09 Juli 2025. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengkajian. Metode pengumpulan data pada studi kasus ini ialah wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik dan juga proses penelitian dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi woolwich massage, implementasi dan evaluasi. Peneliti menganalisa data dari hasil observasi dan wawancara ke pasien. Penyajian data di dapat dari hasil analisa pengkajian keperawatan dan evaluasi dari keberhasilan strategi pelaksanaan yang dilakukan serta di sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Protokol penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang dengan nomor 001135/KEP IKesT Muhammadiyah Palembang/2025.

3. Hasil

Penelitian tentang implementasi keperawatan pada pasien pertama (Ny. I) dan pasien kedua (Ny. A) dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Implementasi keperawatan ini dilakukan melalui pendekatan proses keperawatan, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan head to toe: Kasus 1 (Ny.I). Pengkajian dilakukan pada tanggal 04 Juli 2025, hasil pengkajian data subjektif pasien mengatakan Klien mengatakan ASI yang keluar sedikit, Klien mengatakan bayinya tidak mengisap terus menerus. Data objektifnya keadaan umum baik, klien tampak kelelahan, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis atau rewel, keadaan payudara ibu tegang, tekanan darah 127/93 mmHg, pernapasan 20x/m, nadi 88x/m, suhu 36,2°C. Kasus 2 (Ny. A). Pengkajian dilakukan pada tanggal 07 Juli 2025, hasil pengkajian data subjektif pasien mengatakan Klien mengatakan ASInya belum keluar. Data objektifnya keadaan umum baik, ASI yang keluar masih berwarna kuning

(kolostrum), bayi menangis atau rewel, keadaan payudara ibu tegang, tekanan darah 134/87 mmHg, pernapasan 22x/m, nadi 80x/m, suhu 36,7°C.

Tabel 1. Hasil Observasi woolwich massage pada Ny. I dan Ny. A

Ny. I	Aspek yang dinilai	Pre	Post	Pre	Post
Hari Pertama 04 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
Hari Kedua 05 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
Hari Ketiga 06 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
Ny. A	Aspek yang dinilai	Pre	Post	Pre	Post
Hari Pertama 08 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya (✓) Tidak ()
Hari Kedua 09 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()

Ny. A	Aspek yang dinilai	Pre	Post	Pre	Post
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
Hari Ketiga 10 Juli 2025	1. Keadaan payudara ibu teraba kencang sebelum menyusui	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)	Ya () Tidak (✓)
	2. Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	3. Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8 kali sehari	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	4. Bayi setelah menyusui tidak rewel dan dapat tidur nyenyak	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()
	5. Payudara lembek setelah menyusui	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()	Ya (✓) Tidak ()

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus baik pada kasus 1 maupun kasus 2 pada diagnosa Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ASI tidak menetes/memancar, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam memiliki tujuan, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil: miksi bayi lebih dari 8 kali/24 jam, tetesan/pancaran ASI, bayi tidur setelah menyusui, payudara ibu kosong setelah menyusui, bayi menangis setelah menyusui.

Implementasi utama yang dilakukan adalah Edukasi Menyusui. Observasi: identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan dan keinginan menyusui. Terapeutik: sediakan materi pendidikan kesehatan dan media, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan sistem pendukung suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat, lakukan (pijat woolwich/woolwich massage). Edukasi: berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, ajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa.

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan pada pasien pertama sebelum dilakukan terapi woolwich massage pada pasien 1 keadaan payudara ibu kencang, ASI sedikit merembes ketika dipencet, frekuensi menyusui bayi 4 kali sehari, bayi menangis ketika selesai menyusui, payudara tampak masih kencang setelah menyusui, setelah mendapatkan terapi woolwich massage yang dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari selama 3 hari berturut-turut didapatkan payudara ibu lembek setelah menyusui, ASI tampak merembes ketika dipencet, frekuensi menyusui bayi 8 kali sehari, bayi tampak tidur setelah menyusui dan setelah diberikan terapi ASI menjadi lancar. Sedangkan pada pasien kedua sebelum dilakukan terapi woolwich massage terdapat keadaan payudara ibu kencang, ASI sedikit merembes ketika dipencet, frekuensi menyusui bayi 5 kali sehari, bayi menangis dan rewel ketika selesai menyusui, payudara tampak masih kencang setelah menyusui, setelah mendapatkan terapi woolwich massage yang dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari selama 3 hari berturut-turut

didapatkan payudara ibu lembek setelah menyusui, ASI tampak merembes ketika dipencet, frekuensi menyusu bayi 9 kali sehari, bayi tampak tidur dan tidak rewel setelah menyusui dan setelah diberikan terapi ASI menjadi lancar.

4. Pembahasan

Implementasi yang dilakukan pada Ny. I dan Ny. A adalah penerapan *woolwich massage*. Penulis melakukan implementasi berdasarkan intervensi yang telah di buat. Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Jumat, 04 Juli 2025. Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memonitor kondisi mammae dan putting, mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, memposisikan ibu yang nyaman, melakukan pijat *woolwich/woolwich massage* pada area sinus laktifirus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae selama 15 menit dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, menjelaskan tujuan dan prosedur *woolwich massage*, prosedurnya yaitu posisikan ibu supinasi, semi fowler, menjelaskan manfaat tindakan *woolwich massage*, mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan dengan cara meninggikan kepala bayi dan melekatkan payudara ibu dengan mulut bayi, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdulah, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan *woolwich massage* yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi waktu selama 15 menit terbukti efektif untuk melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum. Dari hasil pelaksanaan implementasi dilapangan yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian Nurfija dan Murni (2020), yang mengemukakan bahwa penerapan *woolwich massage* selama 15 menit, evaluasi dilakukan setiap selesai tindakan selama 3 hari. Penerapan yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi ASI.

Memberikan pemijatan *Woolwich Massage* yang dilakukan pada area sinus laktifirus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, pijat ini dilakukan untuk memberikan sensasi rileks pada ibu dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang berada pada sinus laktifirus. Dengan pemijatan tersebut dapat merangsang sel saraf pada payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormone prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel miopitel payudara untuk memproduksi ASI, meningkatkan volume ASI dan mencegah bendungan payudara yang menyebabkan payudara bengkak (Abdulah, 2024).

Berdasarkan temuan dalam penelitian (Widadi et al., 2023). Peneliti mencatat bahwa sebelum penerapan pijat *woolwich*, ibu-ibu pasca melahirkan mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ASI. Hal ini disebabkan oleh perbedaan waktu pengeluaran ASI di antara masing-masing individu yang baru saja melahirkan, dan diperlukan stimulasi pada payudara untuk memperlancar proses tersebut. Di samping itu, para responden juga belum menjalani kebiasaan rutin dalam menyusui bayi mereka, dengan alasan bahwa mereka merasa ASI belum keluar. Padahal, salah satu metode untuk merangsang pengeluaran ASI adalah melalui

aktivitas menyusui itu sendiri, di mana kehadiran rangsangan mekanis dari hisapan bayi di puting akan mendorong peningkatan prolaktin yang dihasilkan oleh hipofisis, sehingga volume ASI dapat meningkat.

Berdasarkan referensi tersebut, peneliti berasumsi bahwa ibu postpartum yang mengalami masalah dalam produksi ASI dapat melakukan penerapan *woolwich massage* untuk melancarkan produksi ASI.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil studi kasus yang penulis lakukan pada Ny. I (Pasien 1) dan Ny. A (Pasien 2) dilakukan di ruang Kebidanan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan terapi *woolwich massage* untuk melancarkan produksi ASI. Setelah studi kasus ini diharapkan pasien mampu menjalankan dan patuh terhadap implementasi keperawatan edukasi menyusui terapi *woolwich massage* dalam yang sudah diajarkan. Penulis juga berharap kepada keluarga pasien agar selalu memberikan motivasi dan dampingan kepada pasien serta perhatian agar pasien dapat menjalankan terapi *woolwich massage* yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan studi kasus ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan studi kasus ini.

Daftar Pustaka

- Aini, F. N. (2023). The Effect Of Woolwich Massage To Postpartum Mother's Milk Production And Infant Weight. *Journal of Health Research*. [http://repository.unimus.ac.id/1080/1/2167-4460-1-SM-0%25-Sri widya-iswahyudi.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1080/1/2167-4460-1-SM-0%25-Sri%20widyaiswahyudi.pdf)
- Andina Vita Susanto, AM, K. (2023). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui (Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional)*. Pustaka Baru Press.
- Antika, T. S., & Rismayanti, T. (2024). *Application Of Woolwich Massage To Increasing Breast Milk Production In Post Partum Mothers At Pmb Cahyati, S.Tr. Long Parung Keb Year 2023*. 295–299. <https://ijhp.net>
- Astuti, U. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*. 1, 38.
- Atmadja, L. S., & Fajar Apsari, R. K. (2024). Tatalaksana Anestesi pada Tumor Payudara Kanan cT2N3Mx dan Kiri cT2N1Mx Curiga Ganas pada G4P2A1 Usia Kehamilan 22 Minggu. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 7(2), 90–96. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v7i2.182>
- Eka Apriyanti. (2021). *Teori Anatomi Tubuh Manusia* (Hajrah Mansyur (ed.)).

- Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Faizah, N. (2022). Konsep Laktasi Dala Al-Qur'an perspektif Tafsir maqasidi. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Irwan Batubara, Sri Juwarni, Meidiawaty, & Anita Agustini Batubara. (2024). Efektifitas Pijat Woolwich Terhadap Produksi Asi di Bidan Praktek Mesra Wilayah Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 78–89. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1180>
- Isminarti, F. D., & Nulhakim, L. (2023). *Improvement of Breast Milk Production in Postpartum Multipara Mothers Through Woolwich Massage*. 7(2), 11–16.
- Khoiriyah, E. (2024). Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, 15(1), 37–48.
- Kumalasari, I. (2020). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>
- Langitan, R. E. (2024). *Bunga Rampai Keperawatan Maternitas* (M. K. Ns.Saida/ S.Kep. (ed.)). Media Pustaka Indo.
- Lina, N., Nindaa, A., Eny, A. W., & Anik, M. (2024). Perwatan Payudara Untuk Memperlancar ASI Pada Ibu PostPartum (Masa Nifas). *Jurnal Keshatan Masyarakat*, 1(3), 24–28.
- Muthmainnah. (2024). *Berjuta Manfaat Asi Ekslusif*. Penerbit Adap.
- Ningsih, E. S. (2022). *Kumpulan Asuhan Kebidanan*. Rismaedia Pustaka Indonesia.
- Ns. Titi astuti. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Tim MCU Group (ed.)).
- Nurfija, J., & Murni, N. N. A. (2020). Perbedaan Antara Kombinasi Massage Woolwich Dan Massage Rolling Dengan Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.99>
- Puspita Sari, D., Br.Situmorang, R., & Arfianti, M. (2023). Pengaruh Teknik Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di PMB Sumarni. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(2), 73–77.
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Mei*, 33–42.
- Ratnasari, F., Melinda, R., Rizki Septian, R., Afifah, R., Agustina, R., Dwi Lestari, R., Alfackri, R., & Lestari, S. (2022). Perawatan Payudara Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Breast Care in Increasing Breast Milk Production on Postpartum Mother. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), Page.
- Saragih, R. (2023). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan & Menyusui* (E. D. Widyawaty (ed.)). Rena Cipta Mandiri.
- Satryawan, H. (2023). *Panduan ASI Eksklusif Untuk Ayah dan Ibu* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Suci Rahmani Nurita. (2022). *LAKTASI*. Salim Media Indonesia.

- Susilawati, R. K. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Vijayanti, N., Isro'in, L., & Munawaroh, S. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif. *Health Sciences Journal*, 6(2), 134–142.
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>